

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan memiliki peran penting dalam ekonomi suatu negara. Hingga saat ini, sektor ekonomi global tidak bisa dipisahkan dari perbankan. Sebagian besar seluruh aktivitas ekonomi bergantung pada fungsi perbankan sebagai lembaga keuangan yang mendukung kelangsungan usaha atau bisnis. Islam merupakan agama dengan mayoritas penduduk Indonesia yang memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan nasabah dalam memilih antara bank syariah atau bank konvensional. Adanya unsur riba dianggap sebagai hal yang sangat dihindari oleh nasabah. Oleh karena itu, logis jika nasabah lebih mengutamakan faktor kehalalan dan keberkahan dalam pengambilan keputusan mereka.²

Banyaknya populasi umat Muslim yang besar di Indonesia bank syariah memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang di sektor keuangan. Potensi ini telah mendorong peningkatan persaingan di perbankan syariah, terutama sejak berdirinya bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya bank yang mengadopsi prinsip syariah, baik sebagai Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hingga Desember 2023, terdapat 13 BUS dengan 1.967 cabang, 20 UUS dengan 426 cabang, dan 173 BPRS dengan 693 cabang.³

² Ahmad Munajim and Saeful Anwar, 'Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1.2 (2016).

³ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah", (<https://ojk.go.id>), diakses 30 September 2024.

Sebagai lembaga keuangan, bank membutuhkan pemantauan terhadap performanya untuk memastikan stabilitas dan efektivitas operasional. Profitabilitas, menurut Fenty Fauziah, adalah indikator ukuran yang paling relevan untuk menilai kinerja bank. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang berperan penting dalam menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah. Selain itu, besar atau kecilnya laba bank dapat mempengaruhi daya saing serta reputasi lembaga tersebut.⁴ Menurut Arini T. Soemohadiwidjojo, terdapat lima indikator untuk menilai tingkat profitabilitas, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.⁵

Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor dalam industri perbankan syariah atau bisa disebut juga dengan Bank Umum Syariah pertama di Indonesia, memiliki komitmen yang kuat untuk terus berkontribusi secara aktif dalam memajukan industri perbankan syariah di dalam negeri. Bank Muamalat Indonesia atau bisa disebut dengan BMI mulai mengoptimalkan aktivitas bisnisnya dengan menyalurkan dana, menghimpun dana, serta menyediakan berbagai layanan perbankan lainnya guna meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Untuk mencapai keuntungan, bank mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Dalam aspek penghimpunan maupun penyaluran dana, kinerja keuangan tersebut mencerminkan kondisi finansial bank dalam suatu periode tertentu. Terdapat

⁴ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), 35–36.

⁵ Arini T. Soemohadi widjojo, *Panduan Praktis Menyusun KPI: Key Performance Indicator* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2015), 79–80.

beberapa faktor dalam menilai tingkat kesehatan unit usaha syariah dan bank umum syariah, seperti yang telah dipaparkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/201 yang mencakup faktor-faktor penilaian berdasarkan komponen: profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*), rentabilitas/*profitability (earning)*, dan permodalan (*capital*)⁶

Laporan keuangan merupakan alat penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (IAI, 2014), laporan keuangan adalah penyajian yang tersusun sistematis mengenai kondisi keuangan serta kinerja keuangan suatu lembaga. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas suatu organisasi. Tujuan ini dimaksudkan untuk membantu berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga membantu manajemen bertanggung jawab atas bagaimana mereka mengelola sumber daya perusahaan. Laporan laba rugi juga merupakan komponen penting dari laporan keuangan, seringkali menjadi bagian titik rawan dimanipulasi. Demi mencapai target laba tertentu, manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan atau menurunkan laba sesuai keinginan agar laporan keuangan tampak lebih menguntungkan di mata pengguna. Perilaku ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).⁷

⁶ Amelia Fany Rachma and Guntur Kusuma Wardana, 'Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Dana Pihak Ketiga', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2.2 (2023), pp. 101–16.

⁷ Siti Wulan Astriah and others, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba', *JURNAL AKUNTANSI*, 10.2 (2021), pp. 387–401, doi:10.37932/ja.v10i2.437.

Kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya merupakan profitabilitas. Informasi mengenai profitabilitas perusahaan menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan karena keuntungan yang diperoleh ketika perusahaan memperoleh laba. Selain itu, dalam industri perbankan, profitabilitas kinerja bank berfungsi sebagai informasi bagi para deposan dalam mengambil keputusan untuk menarik atau menyimpan dana mereka di bank. Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh produk yang disediakan oleh bank, seperti produk pembiayaan yang disalurkan.⁸

Profitabilitas sebuah bank dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi berbagai kondisi yang berasal dari luar lembaga perbankan, seperti situasi perekonomian nasional, dinamika di pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, serta regulasi yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Sementara itu, faktor internal berkaitan dengan aspek-aspek yang berasal dari dalam bank itu sendiri, seperti jenis produk yang ditawarkan, kebijakan suku bunga atau sistem bagi hasil pada bank syariah, kualitas layanan yang diberikan, serta citra atau reputasi bank di mata publik.

Haron menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah tidak jauh berbeda dengan variabel yang mempengaruhi bank konvensional. Dalam penelitian sebelumnya, Haron menyebutkan bahwa profitabilitas bank konvensional dipengaruhi oleh dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal yang dikendalikan oleh manajemen

⁸ Muslikhin Muslikhin and others, 'Pemeriksaan Empiris Pada Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah', *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6.1 (2020), pp. 72–84, doi:10.36420/ju.v6i1.3956.

bank, seperti strategi pengelolaan dana, manajemen permodalan, tingkat likuiditas, serta pengendalian biaya operasional. Sementara faktor eksternal mencakup elemen-elemen di luar kendali bank, seperti tingkat persaingan di industri, kebijakan regulasi, struktur pasar, bentuk kepemilikan, keterbatasan akses terhadap modal, jumlah uang yang beredar, tingkat inflasi, efisiensi skala ekonomi, dan ukuran lembaga perbankan itu sendiri.⁹

Pengukuran kinerja perusahaan yang berorientasi pada motif keuntungan dapat dilakukan dengan analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas yang diterapkan dalam rasio profitabilitas, juga dikenal sebagai *operating ratio*, terdiri dari dua jenis rasio, yaitu margin penjualan dan *Return On Asset* (ROA). Profit margin berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola pengeluaran yang berkaitan dengan penjualan, yang diukur melalui beberapa jenis margin seperti gross profit margin, operating profit margin, dan net profit margin. Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator kinerja karena mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dapat dianalisis melalui rasio profitabilitas. Dalam industri perbankan, salah satu ukuran profitabilitas yang paling umum digunakan adalah ROA, karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menciptakan laba. ROA adalah rasio yang mengukur sejauh mana bank mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Menurut kebijakan

⁹ Nur Mawaddah and Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah', *Jurnal Etikonomi*, 14.2 (2015), pp. 241–56 <<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi>>.

Bank Indonesia yang ber-standar baik untuk ROA bank-bank di Indonesia adalah minimal sebesar 1,25%.¹⁰ROA berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi perusahaan, sementara *Return on Equity* (ROE) hanya menghitung keuntungan yang diperoleh dari investasi pemilik dalam bisnis tersebut. Bank Indonesia lebih memprioritaskan penggunaan ROA sebagai alat ukur profitabilitas bank dibandingkan ROE. Hal ini disebabkan karena sebagian besar sumber dana perbankan berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA dianggap lebih menunjukkan kinerja profitabilitas bank secara menyeluruh. ROA mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan operasional dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, ROA juga menggambarkan seberapa baik dan efektivitas efektivitas manajemen dalam mengelola aset bank untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank tersebut semakin baik.¹¹ ROA merupakan rasio keuangan yang menekankan pada kemampuan perusahaan untuk mencetak laba melalui aktivitas operasional. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan. Pemilihan ROA sebagai variabel dependen didasarkan pada pertimbangannya sebagai cerminan dari efektivitas manajemen dalam

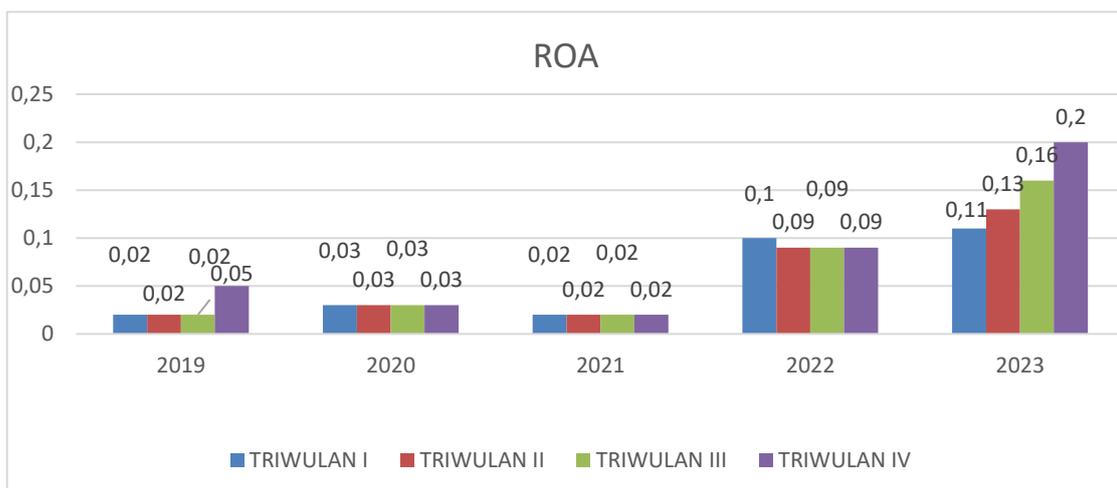
¹⁰ Sri Mintarti, 'Implikasi Proses Take-Over Bank Swasta Nasional Go Public Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Bank', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13.2 (2009), pp. 346–58.

¹¹ Awinda Juliantri Krismonika, Aris Munandar, and Vhika Meiriasari, 'Faktor-Faktor Mempengaruhi Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2.2 (2021), p. 56.

menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Salah satu indikator rasio margin profitabilitas adalah ROA, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, karena tingkat pengembalian aset perusahaan yang berputar lebih cepat, sehingga perusahaan dapat menjamin kerangka keuangan yang memungkinkan perusahaan perbankan berkembang dengan lebih baik. Untuk dapat menghasilkan tingkat ROA yang baik, bank harus memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Berikut ringkasan nilai ROA Bank Muamalat Indonesia pada periode 2019 sampai 2023 dalam bentuk triwulan :

Gambar 1.1 Nilai ROA Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019 – 2023

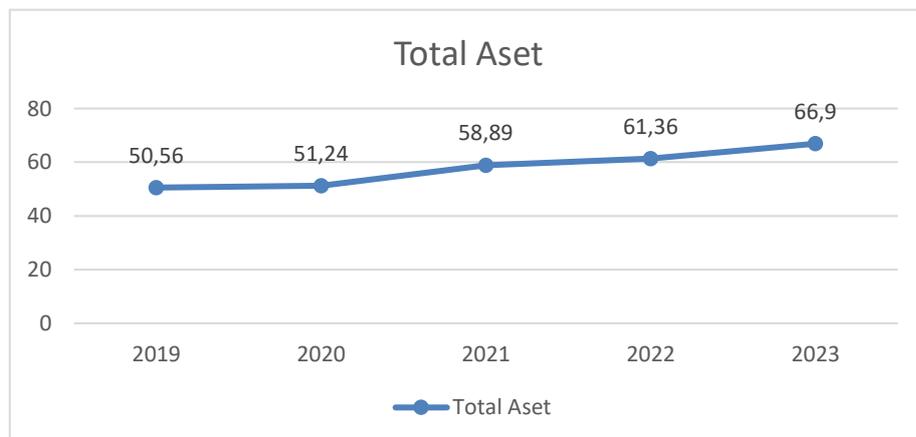


Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia, data diolah penulis, 2024.

Selama periode tahun 2019 – 2023, ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dengan nilai yang rendah pada awal periode pada tahun 2019 ROA berkisar diangka 0.02% dengan sedikit kenaikan dibulan keempat menjadi 0,05%. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 ROA menunjukkan belum adanya perbaikan signifikan dalam profitabilitas bank selama masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Perbaikan signifikan ditunjukkan sejak tahun 2022 hingga kuartal pertama tahun 2023 yang merupakan peningkatan ROA ini mencerminkan Upaya bank dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan asset untuk menghasilkan laba yang lebih baik.

Adapula total asset Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019 – 2023 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Berikut ringkasan total asset Bank Muamalat Indonesia selama periode tersebut:

Gambar 1.2 Grafik Total Aset Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamlat, 2024

Selama lima tahun terakhir, kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan naik turun secara perlahan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator utama, seperti peningkatan total aset sebesar 32,3%, dari Rp50,56 triliun pada 2019 menjadi Rp66,9 triliun pada 2023, serta pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 19,6% dalam periode yang sama. Dari sisi profitabilitas, terjadi fluktuasi dengan pencapaian tertinggi laba sebelum pajak (PBT) sebesar Rp52 miliar pada 2022, yang menunjukkan adanya potensi profitabilitas yang dapat dicapai.¹²

Ada dua kategori faktor yang mempengaruhi kemampuan bank syariah untuk menyalurkan dana, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor yang berasal dari dalam dan berada dalam kendali pihak manajemen bank, sementara faktor eksternal mencakup berbagai kondisi yang berada di luar kendali manajemen, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, serta stabilitas system keuangan secara menyeluruh.¹³ Faktor penentu internal mengacu pada faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal adalah variabel-variabel yang berada di luar kendali manajemen

Faktor eksternal mengacu pada variabel makroekonomi seperti PDB, inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga. Sementara itu, faktor internal berasal dari laporan keuangan bank, seperti neraca atau laporan laba rugi. Variabel-variabel

¹² Bank muamalat, “Kilas Balik Kinerja Bank Muamalat Periode 2019-2023”, diakses 5 Oktober 2024.

¹³ Henny Setyo Lestari Giya Aprilriani, ‘Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Di Indonesia’, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11.2 (2016), pp. 95–112.

dari faktor eksternal makroekonomi ini dapat mempengaruhi sistem keuangan secara keseluruhan, bukan hanya bank atau perusahaan individual dan diukur sebagai faktor kinerja yang signifikan. Faktor eksternal yang menyebabkan masyarakat menjadi kurang tertarik untuk menyimpan uang di lembaga perbankan yaitu inflasi. Jika kondisi ini terjadi, dampak utamanya adalah terganggunya proses yang dilakukan oleh perbankan, terutama dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, kenaikan kurs rupiah memperburuk situasi, mendorong masyarakat untuk menarik dana dari bank guna membeli aset yang dianggap lebih menguntungkan dibandingkan risiko menyimpan uang di bank.¹⁴ Begitu pula penurunan BI *Rate* juga berdampak pada penurunan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dalam melakukan investasi.¹⁵

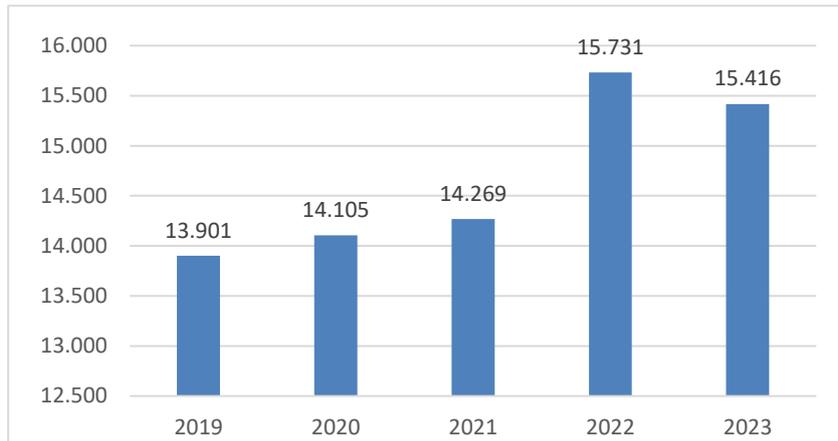
Profitabilitas bank dapat didefinisikan sebagai kemampuan lembaga perbankan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak, dan kinerja ini umumnya diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor internal yang berada di bawah kendali bank, dan faktor penentu eksternal, yaitu faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak manajemen bank. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA)

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Didit Suprayitno, Idah Zuhroh, and M Faisal Abdullah, 'Analisis Pengaruh BI Rate Dan Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia (2010-2017)', *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3.3 (2019), pp. 376–85.

yang merupakan indikator untuk kinerja bank.¹⁶ Berikut data inflasi di Indonesia selama periode tahun 2019 – 2023 :

Gambar 1.3 Data Inflasi Indonesia 2019-2023



Sumber: Bank Indonesia, 2024.

Sumber data menunjukkan bahwa inflasi berada dalam kisaran fluktuasi baik naik maupun turun. Pada tahun 2022 tercatat inflasi tertinggi dengan angka 5,51%, sedangkan inflasi terendah tercatat pada tahun 2021 dengan 1,87% dan tahun 2020 sebesar 1,68%. Inflasi ini menunjukkan masih tergolong rendah, sehingga dampaknya masih dapat dikendalikan oleh pemerintah dan tidak mempengaruhi stabilitas ekonomi secara signifikan, meskipun begitu kondisi yang terjadi lonjakan inflasi tetap dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan sektor perbankan.¹⁷

¹⁶ Andana Prawitra Rachmadani, Riko Setya Wijaya, and Arief Bachtiar, 'Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.2 (2021), pp. 1054–78.

¹⁷ Lailatul Fitria, Kholilur Rahman, and Maratus Solihah, 'Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023', *Jurnal Media Akademik*, 2.6 (2024), pp. 3031–5220, doi:10.62281.

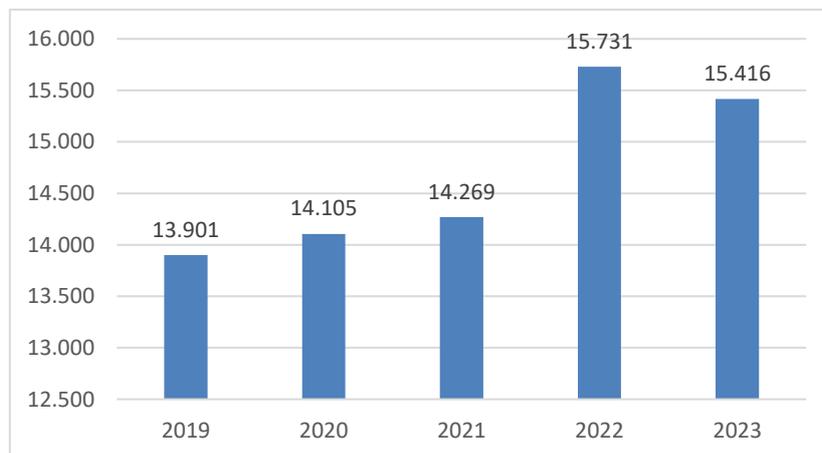
Salah satu faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Kurs. Kurs dapat diartikan sebagai perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, atau nilai relatif antar valuta asing. Fluktuasi nilai tukar dapat berdampak langsung terhadap aktivitas keuangan dan operasional bank, terutama dalam hal transaksi internasional, investasi dalam mata uang asing, serta risiko nilai tukar yang dapat mempengaruhi pendapatan dan beban bank secara keseluruhan.. Secara umum, terdapat tiga jenis sistem kurs. Pertama adalah sistem kurs tetap, di mana nilai tukar antara satu negara dengan negara lainnya ditetapkan oleh otoritas dan bersifat stabil atau tidak berubah-ubah. Kedua, sistem kurs mengambang bebas, di mana kurs dibiarkan berfluktuasi sesuai kondisi pasar tanpa campur tangan pemerintah. Sistem ini diterapkan di Indonesia. Ketiga, sistem kurs mengambang terkendali, yaitu sistem di mana kurs berfluktuasi, namun pemerintah dapat melakukan intervensi jika diperlukan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan selalu efisien dalam kinerja keuangan. Pembiayaan operasional perusahaan tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga digunakan untuk meningkatkan bisnis di masa depan. Perlu diperhatikan bahwa jika suatu perusahaan secara konsisten memperoleh keuntungan, kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan bertahan. Sebagai sistem yang berfokus pada profitabilitas, perusahaan terdorong untuk memperoleh pendapatan dari selisih antara biaya produksi dan harga jual produk atau layanan yang ditawarkan. Valuta asing, yaitu mata uang resmi dari negara lain yang diterima sebagai alat pembayaran, dapat diperdagangkan atau ditukarkan dengan mata uang lain tanpa adanya pembatasan. Dalam operasional perbankan,

tujuan utamanya adalah mengoptimalkan perolehan laba. Penilaian terhadap kinerja keuangan bank dilakukan untuk mengukur sejauh mana keuntungan dapat dicapai, di mana penggunaan valuta asing memiliki nilai strategis tersendiri dalam proses tersebut.¹⁸

Berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah, salah satu contoh yang dapat diambil adalah Bank Muamalat. Ternyata, pendapatan dari valuta asing dan biaya promosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hal ini dikarenakan peningkatan biaya promosi mencerminkan tingginya penjualan produk, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas atau keuntungan perusahaan tersebut. Berikut merupakan data kurs pada tahun 2019-2023 :

Gambar 1.4 Data Kurs Tahun 2019-2023



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024.

¹⁸ I Gusti Ngurah Gede Rudangga and Gede Merta Sudiarta, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5.7 (2016).

Dari data Kurs tahun 2019-2023, Pada tahun 2023, peningkatan tertinggi tercatat dengan angka sebesar 15.416, sedangkan kurs mencapai titik terendah angka 13.901 pada tahun 2019. Pelemahan kurs menyebabkan aliran dana masuk ke pasar valuta asing (Valas) yang berasal dari pasar uang atau pasar modal.¹⁹Pengalihan dana ke pasar uang memperketat likuiditas rupiah. Kondisi ini mendorong kenaikan tingkat suku bunga dan ditandai dengan harga saham menurun di pasar modal yang disebabkan oleh meningkatnya aksi jual oleh para investor.

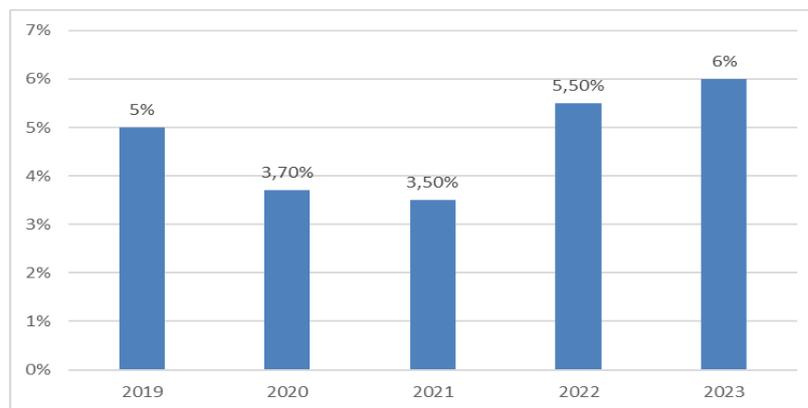
Dalam melaksanakan tugas menjaga stabilitas moneter, Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuan melalui instrumen operasi pasar terbuka sebagai upaya untuk mendukung kestabilan perekonomian nasional. Suku bunga acuan tersebut, yang dikenal sebagai Suku bunga kebijakan Bank Indonesia (*BI Rate*) berfungsi sebagai sinyal kepada pelaku pasar, termasuk perusahaan, tentang arah kebijakan moneter yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

BI rate juga menjadi salah satu faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah. Jika perekonomian dalam kondisi kelesuan maka Bank Indonesia mampu menurunkan persentase suku bunga untuk mendorong aktivitas perekonomian. Penurunan *BI rate* akan berpengaruh penurunan bagi hasil pembiayaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat perusahaan untuk menambah pembiayaan mereka di bank syariah. Selain itu, turunnya *BI rate* juga berkontribusi dalam menurunkan biaya modal bagi

¹⁹ Bank Indonesia, "Kurs Transaksi BI", dalam www.bi.go.id, diakses 5 Oktober 2024.

perusahaan dalam melakukan investasi, sehingga dapat meningkatkan aktivitas investasi dan konsumsi.²⁰ Berikut adalah data BI *rate* pada tahun 2019-2023 :

Gambar 1.5 Data BI *Rate* Tahun 2019-2023



Sumber: Bank Indonesia, 2024.

Dari data BI *Rate* tahun 2019-2023 terlihat adanya penurunan, Pada tahun 2023, tingkat tertinggi dengan angka mencapai 6,00%, sedangkan pada tahun 2021 terjadi penurunan terbesar dengan rata-rata 3,50%. Tingkat suku bunga deposito dan kredit di industri perbankan dipengaruhi secara langsung oleh perubahan BI *Rate*. Dalam kondisi terjadinya perlambatan ekonomi, Bank Indonesia umumnya akan menerapkan kebijakan moneter ekspansif melalui penurunan suku bunga acuan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi dengan meningkatkan ketersediaan likuiditas dan menurunkan biaya pinjaman, sehingga konsumsi dan investasi dapat meningkat.

²⁰ Suprayitno, Zuhroh, and Faisal Abdullah, 'Analisis Pengaruh BI Rate Dan Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia (2010-2017)'.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam pengaruh inflasi, kurs mata uang rupiah, dan suku bunga BI terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor eksternal tersebut, diharapkan Bank Muamalat Indonesia dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat dan efektif guna meningkatkan kinerja keuangannya serta menjaga keberlanjutan operasional di tengah dinamika perekonomian nasional maupun global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adanya hasil perkembangan dari inflasi, kurs dan BI *rate* terhadap profitabilitas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh dalam jangka waktu tersebut dan tertarik mengambil judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs, BI *Rate* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis fokus pada variabel independen (inflasi, kurs, BI *Rate*) terhadap variabel dependen (profitabilitas Bank Muamalat). Maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas : dari sisi profitabilitas, Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi pada periode 2019-2023.
2. Variabel Inflasi : besaran inflasi menunjukkan bahwa inflasi berada dalam kisaran fluktuasi baik naik maupun turun pada tahun 2019-2023.

3. Variabel Kurs : tingkat perkembangan kurs terlihat adanya fluktuasi pada tahun 2019-2023.
4. Variabel *BI Rate* : perkembangan *BI Rate* mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah yang terkait dengan lingkup penelitian. Berikut ini rumusan masalah yang digunakan:

1. Apakah Inflasi, Kurs, *BI Rate* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023?
3. Apakah Kurs berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023?
4. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023?

D. Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut, berikut ini yang menjadi tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menguji pengaruh Inflasi, Kurs, *BI Rate* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023.

2. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk menguji pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh BI *Rate* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang nyata bagi semua pihak terkait dengan penulisan ini, Adapun kegunaan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi mengenai pengaruh Pengaruh Inflasi, Kurs, BI *Rate* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023.

2. Secara praktis

- 1) Bagi Lembaga Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif untuk penelitian lain dan sebagai referensi pada kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama pada Program Studi Perbankan Syariah.

- 2) Bagi Bank Muamalat Indonesia

Penelitian ini diharapkan turut menjadi kontribusi pemikiran dan sarana informasi yang digunakan oleh lembaga keuangan khususnya Bank

Muamalat Indonesia dalam memahami pengaruh inflasi, kurs, *BI Rate* terhadap profitabilitas Bank Muamlat Indonesia. Selain itu, juga bisa dijadikan bahan koreksi guna mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas lembaga.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berungsi sebagai bahan referensi atau sumber bacaan yang bermanfaat dan literatur berkaitan dengan pengaruh Inflasi, Kurs, *BI Rate* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh inflasi, kurs, dan *BI Rate* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023. Penelitian ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui variabel X dan Y dimana X adalah variabel bebas terdiri dari X_1 (Inflasi), X_2 (Kurs), X_3 (*BI Rate*) dan variabel Y variabel terikat yaitu Profitabilitas.

2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini ditentukan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan profitabilitas dengan berfokus pada variabel (X) dan variabel (Y). Dimana variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah inflasi (X_1), kurs (X_2), dan *BI Rate* (X_3) sedangkan variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas (Y). Populasi yang digunakan yaitu

inflasi, kurs, *BI Rate*, dan laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2019-2023.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan pemaknaan berisi penjelasan tentang suatu konsep yang digunakan dalam penelitian untuk membantu peneliti mengidentifikasi dan variabel-variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini variabel yang menjadi titik fokus ialah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Adapun definisi konseptual pada variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Inflasi : inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus dan dapat mengakibatkan penurunan pendapatan riil Masyarakat secara berkelanjutan dan berdampak negative dalam perekonomian makro.
- b. Kurs : kurs dapat diartikan sebagai nilai suatu mata uang domestik terhadap mata uang asing. Kurs berperan penting karena mempengaruhi harga barang dan keputusan pembelanjaan dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.
- c. *BI Rate* : *BI Rate* atau suku bunga merupakan acuan berupa besaran angka sebagai instrumen kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi.²¹

²¹ Wahyu Eka Rahmawati and Setyobudi Setyobudi, 'Analisis Inflasi-Kurs Dan *BI Rate* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019', *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 1.2 (2023), pp. 52–61, doi:10.56854/atk.v1i2.164.

d. Profitabilitas : Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam meningkatkan kinerja bisnis dan keberlanjutan bisnisnya untuk menghasilkan laba.²²

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan untuk mengukur adanya pengaruh inflasi, kurs, dan BI *Rate* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023. Adapun definisi operasional variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Inflasi, inflasi di Indonesia umumnya dapat diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) dengan perhitungan setiap bulan, tiga bulan, ataupun setiap satu tahun. Peningkatan harga barang dan jasa yang naik secara terus menerus berdampak nilai mata uang suatu negara, sehingga mempengaruhi profitabilitas bank.²³
- b. Kurs, kurs diukur melalui permintaan dan penawaran valuta asing. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang asing menjadi salah ssatu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya bank syariah memberikan jasa jual beli valuta asing.
- c. BI *Rate*, Bank menggunakan BI *rate* sebagai indikator yang diperhatikan dalam menentukan kebijakan suku bunga dan menyesuaikan strategi bisnis perbankan sesuai dengan kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia.

²² N P M Dithania and N M Suci, 'Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8.3 (2022).

²³ Nisita Kartikaningtyas and Suhadak R Rustam Hidayat, 'Penguujian Teori Paritas Daya Beli Nilai Tukar Empat Mata Uang Utama Terhadap Rupiah Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2003.I-2013.Ii)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10.1 (2014).

d. Profitabilitas. Profitabilitas di bank menggunakan beberapa rasio keuangann yang penting untuk memberikan Gambaran tentang kinerja keuangan dan efisiensi operasional bank. Dalam konteks perbankan, salah satu indikator profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Penilaian skripsi ini ditulis dengan sistematika yang disusn secara urut agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis, dan jelas. Kerangka sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas enam bab, yang dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil

²⁴ Ahmad Solihin, Wazin, and Oom Mukarromah, 'Pengaruh Inflasi Dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5.1 (2022), pp. 22–29, doi:10.37673/jmb.v5i1.1599.

penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

BAB VI PENUTUP